

SKRIPSI

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Mamasa)



JUNITA TIARA LUSI CHANDRA

(1310321014)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Mamasa)

disusun dan diajukan oleh

JUNITA TIARA LUSI CHANDRA
1310321014

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 16 September 2017

Pembimbing



Fahriah Tahar S.E, M.Sc

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

disusun dan diajukan oleh

JUNITA TIARA LUSI CHANDRA
1310321014

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 08 September 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fahriah Tahar, S.E., M.Sc	Ketua	1.....
2.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Sekretaris	2.....
3.	Siprianus Paleta, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3.....
4.	Dr.Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA	Eksternal	4.....

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR

Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : JUNITA TIARA LUSI CHANDRA
NIM : 1310321014
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **(Judul Skripsi)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Junita Tiara Lusi Chandra

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dalam penyusunan skripsi ini saya banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan rasa hormat saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan rahmat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah dan Ibu yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu sabar dalam membiayai perkuliahan peneliti, sabar mendengar keluh kesah peneliti, selalu menopang dalam doa, memberikan semangat dan motivasi serta selalu memantau dari jauh.
3. Bapak Prof. Drs. H. Sady Abdul Djaba, MPA, selaku Rektor Universitas Fajar.
4. Ibu Dr. Hj. Hadiati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu sosial.
5. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
6. Ibu Fahriah Tahar S.E, M.Sc selaku pembimbing, atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu yang merupakan bekal yang sangat berharga.
8. Seluruh staf Universitas Fajar yang telah banyak membantu peneliti dalam berbagai pengurusan perkuliahan dan atas keramahan selama melayani peneliti.
9. Kakak terbaik yang peneliti punya yaitu Adrianus Marna yang selalu bersedia dimintain ini dan itu.
10. Terimakasih juga untuk seluruh teman-teman Akuntansi 2013 yang selalu memberikan banyak pelajaran kehidupan bagi peneliti dari awal perkuliahan hingga akhir.
11. Untuk teman-teman yang sejati Selin, Devi, Desi, Chici, Sari dan lala kalian teristimewah dan terbaik. Semoga sukses dimasa depan meraih cita-cita bersama.
12. Andi Yusuf Ashari yang lebih dari sahabat yang selalu dengan sabar mengantar peneliti kemana peneliti pergi, dan selalu memberikan semangat saat peneliti merasa bosan. Terimakasih untuk pengorbanannya selama 4 tahun dan semoga kita bisa selalu menjaga persahabatan dengan baik.
13. Terimakasih juga untuk Trithama Andari Rahmadani yang adalah teman semasa SMP,SMA hingga sekarang masih setia menemani peneliti dalam menyusun skripsi dan selalu memberikan semangat dengan mengubah suasana menjadi lebih bahagia.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan

skripsi atau dalam penyusunan skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

ABSTRAK

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Mamasa)

JUNITA TIARA LUSI CHANDRA

FAHRIAH TAHAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi, (2) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi, (3) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD di Kabupaten Mamasa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 11 SKPD di Kabupaten Mamasa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pembagian kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kabupaten Mamasa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. (2) Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,897 > 0,05$. (3) Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,421 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ juga diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,228 yang berarti Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kabupaten Mamasa dipengaruhi oleh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar 22,8%.

Kata Kunci: Keefektifan Pengendalian, Ketaatan Aturan Akuntansi.

ABSTRACT

Effect of the Effectiveness of Internal Control and the Adherence of Accounting Rules to Accounting Fraud Trends

JUNITA TIARA LUSI CHANDRA
FAHRIAH TAHAR

This research aims to know: (1) Influence of Effectiveness of Internal Control to Accounting Fraud, (2) Influence of Adherence to Accounting Rule to Accounting Fraud, (3) Influence of Effectiveness of Internal Control and Adherence of Accounting Rule simultaneously to Accounting Fraud. The population in this research is SKPD in Mamasa Regency. The sample in this research is 11 SKPD in Mamasa Regency. Data collection method used is with the distribution of questionnaires. The analysis used is multiple regression analysis with the help of SPSS version 23.

The results of this study indicate that: (1) The effectiveness of Internal Control has a negative and significant effect on Accounting Fraud in SKPD in Mamasa Regency. This is evidenced by a significance value of $0.035 < 0.05$. (2) The compliance of Accounting Rules has no significant partial effect. This is evidenced by the significance value of $0.897 > 0.05$. (3) The effectiveness of Internal Control and Compliance Accounting Rules simultaneously have a negative and significant effect on Accounting Fraud. This is evidenced by the value of Fcount of 4.421 is greater than Ftablel with a significance level of 5% and has a significance value of $0.021 < 0.05$ also obtained value R Square (R^2) of 0.228, which means Accounting Fraud in SKPD in Mamasa District influenced by The effectiveness of Internal Control and Accounting Rule Obedience is 22.8%.

Keywords: Effectiveness of Control, Accounting Rule Adherence.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Konsep dan Teori	7
2.2 Tinjauan Empirik	15
2.3 Kerangka Penelitian	27
2.4 Pengembangan Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
3.7 Analisis Data	37
3.8 Instrumen Penelitian	42
3.9 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambar Umum Penelitian	48
4.2 Hasil Pengujian Kualitas Data	49
4.2.1 Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Uji Validitas Kuesioner Variabel Keefektifan Pengendalian Internal	49
4.2.3 Uji Validitas Kuesioner Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	50
4.2.4 Uji Validitas Kuesioner Variabel Kecurangan Akuntansi	51
4.2.5 Uji Reliabilitas	52
4.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1 Uji Normalitas	53
4.3.2 Uji Multikolinearitas	54
4.3.3 Uji Linearitas	55
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	56
4.4 Uji Hipotesis	57
4.4.1 Uji Parsial (t)	57

4.4.2 Uji Simultan	58
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tinjauan Empirik	23
Tabel 2 Skor Skala Likert	43
Tabel 3 Kisi-kisi instrumen penelitian	43
4.2.1 Hasil uji statistik deskriptif	49
4.2.2 Hasil uji validitas keefektifan pengendalian internal	50
4.2.3 Hasil Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	51
4.2.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akuntansi	52
4.2.5 Hasil uji realibilitas	53
4.3.1 Hasil uji normalitas	54
4.3.2 Hasil uji multikolinearitas	55
4.3.3 Hasil uji linearitas	56
4.3.4 Hasil uji heterokedasitas	57
4.4.1 Hasil uji t	57
4.4.2 Hasil uji f	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.3 Kerangka Penelitian	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan akuntansi akhir-akhir ini semakin sering terjadi di Indonesia, baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Pada sektor swasta kecurangan terjadi pada ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana, sedangkan pada sektor pemerintahan kecurangan terjadi dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kecurangan akuntansi akan menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang nyata atau sebenarnya.

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian Negara. Kecenderungan menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan yang mengarah pada adanya kecurangan atau penipuan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminology karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis. Soepardi dalam Adelin (2013).

Berdasarkan *survey* dari *transparency*, Indonesia merupakan Negara terkorup se-Asia Pasifik. Tidak hanya itu, Indonesia juga merupakan Negara terkorup no.5 se-dunia satu level dibawah Kamerun. *Indonesia Corruption Watch*

(ICW) mengumumkan, dari 14 lembaga Negara paling korupsi, urutan pertama kedua diduduki kelembagaan dalam naungan Pemerintah Kota yang memiliki 56 kasus disusul pada peringkat ketiga, yakni sejumlah lembaga di Pemerintahan Provinsi dengan jumlah 23 kasus. Urutan keempat diduduki Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mencapai 18 kasus korupsi.

Pengendalian internal merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan. Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan monitoring, untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturasi untuk kemajuan yang akan datang. Ruslan dalam Adelin (2013). Jika pengendalian internal suatu perusahaan/instansi lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Faktor lain yang menyebabkan maraknya tindakan kecurangan akuntansi di Indonesia adalah ketaatan aturan akuntansi. Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut

dapat menumbuhkan perilaku tidak etis yang akan memicu terjadinya kecurangan akuntansi di mana hal tersebut akan menyulitkan auditor untuk menelusurinya.

Dalam kesempatan ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan peneliti lakukan di Kabupaten Mamasa. Peneliti memilih Kabupaten Mamasa sebagai objek penelitian karena berdasarkan laporan audit BPK tahun 2009,2010,2011 dan 2014, mamasa mendapat opini wajar dengan pengecualian (WDP) dan pada tahun 2012-2013 mamasa mendapat opini tidak memberikan pendapat (TMP). BPK melaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar pemeriksaan keuangan Negara. Standar tersebut mengharuskan BPK merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Beberapa pemeriksaan meliputi penilaian atas penerapan prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh pemerintah Sulawesi barat, penilaian atas kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, penilaian atas keandalan sistem pengendalian intern yang berdampak material terhadap laporan keuangan, serta penilaian terhadap penyajian atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Penelitian ini mengacuh pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmaidha (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap keefektifan pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi pada SKPD di kota magelang, dan terdapat pegraruh negatif dan signifikan antara ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Shintadevi (2015) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,

dan ketaatan aturan akuntansi juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Najahningrum (2013) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud), dengan kata lain semakin efektif pengendalian internal dalam suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Vebrianti (2016) menyatakan ada hubungan yang kuat dan negatif antara pengendalian internal dan kepuasan kerja dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Vani Adelin (2013) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan ketaatan aturan akuntansi signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Eka Alis Trisnawati (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi secara persial dan simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan uraian diatas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan memilih judul **“PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi pada SKPD di Kabupaten Mamasa).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi?
2. Bagaimanakah pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi?
3. Bagaimanakah pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang Pengauditan, khususnya masalah Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Universitas Fajar Makassar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk mendorong karyawan dalam meningkatkan pengendalian internal dalam instansi, kewajiban mentaati aturan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan dan kesesuaian kompensasi pada karyawan dalam rangka meminimalisasikan tindakan kecurangan yang terjadi pada instansi.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan informs dan pengetahuan baru mengenai kasus Kecurangan Akuntansi yang marak terjadi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka akan lebih memahami mengenai Kecurangan Akuntansi yang terjadi sehingga pada kemudian hari ketika mereka terjun ke dalam profesi akuntan dapat terhindar dari sifat krisis etis profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Konsep dan Teori

1. Kecenderungan Kecurangan akuntansi

a. Pengertian Kecurangan Akuntansi

Kecurangan (*Fraud*) menurut Low dalam Adelin (2013) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI dalam Adelin 2013), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai berikut:

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk melabui pemakai laporan keuangan.
2. salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pelaku kecurangan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan atau pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan dan karyawan melakukan kecurangan untuk keuntungan individu.

b. Faktor-faktor Terjadinya Kecurangan

Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan menurut *fraud triangle* yaitu:

1. Faktor tekanan (*perceived pressure*), yaitu adanya insentif, tekanan dan kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dll.
2. Faktor kesempatan atau peluang (*perceived opportunity*), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi seperti bekerja tidak ada prosedur yang cukup, tidak mampu menilai kualitas kerja, kurang atau tidak adanya akses terhadap informasi dan gagal dalam mendisiplinkan atau memberikan sanksi pelaku kecurangan.
3. Faktor alasan pembenaran (*rationalization*), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan, atau orang-orang yang berada pada keadaan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *Fraud*.

2. Keefektifan Pengendalian Internal

a. Pengertian Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut Komaruddin dalam Shintadevi (2015) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa keefektifan adalah keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dengan demikian keefektifan lebih menitik beratkan pada tingkat keberhasilan suatu instansi dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.

Menurut Jones (2008) pengendalian internal (*internal control*) adalah suatu proses, yang dipengaruhi dewan direksi, entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektifitas dan efisien operasi; keandalan pelaporan keuangan; dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Arens dalam Shintadevi (2015) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur ini disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Manajemen memiliki tiga (3) tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu:

1. Reliabilitas pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyediakan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik

tanggungjawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (GAAP). Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2. Efisiensi dan efektivitas operasi

Pengendalian dalam instansi akan mendorong pemakai sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Semua perusahaan publik diharuskan mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

c. Komponen Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Adapun komponen sistem pengendalian internal (SPI) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian (*Control Environment*) adalah kondisi lingkungan organisasi yang menetapkan corak organisasi dan memengaruhi untuk kesadaran akan pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, meliputi integritas dan nilai etika, komitmen

terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggungjawab, serta kebijakan dan praktik sumberdaya manusia.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko (*Risk Asesment*) adalah proses yang meliputi identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh manajemen, yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam penentuan area kunci dengan menggunakan pendekatan faktor pemilihan, penaksiran risiko termasuk kedalam aktifitas identifikasi risiko manajemen.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian (*Control Activities*) adalah kebijakan dan proses yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian dapat meliputi review kinerja pengelolaan informasi, pengendalian fisik, serta pemisahan tugas.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi (*Information and komunication*) adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi yang memungkinkan setiap orang dapat melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi menghasilkan laporan atas hal-hal yang terkait dengan operasional, keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan.

5. Pemantauan

Pemantauan (*Monitoring*) adalah kondisi dimana seluruh sistem pengendalian organisasi harus real dimonitor untuk menilai mutu dari sistem pengendalian tersebut. Kelemahan dalam sistem pengendalian harus dilaporkan kepada manajemen tingkat atas. Selain itu, harus dilakukan evaluasi yang independen atas sistem pengendalian internal. Frekuensi dan lingkungan evaluasi bergantung pada penaksiran risiko serta efektifitas prosedur pengawasan.

3. Ketaatan Aturan Akuntansi

a. Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan adalah patuh atau menaati aturan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aturan adalah suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya dituruti atau dilakukan. Dalam suatu instansi, tentu saja terdapat aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan akuntansi suatu instansi yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan akuntansinya.

Rahmawati dalam Rahmaidha (2016) menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk mengukur dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi yang digunakan dalam pemerintahan disebut Standar Akuntansi Pemerintah.

Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi adalah kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar

akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

b. Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai prinsip dan metode yang dijadikan dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
2. Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangannya BUPK UNY dalam Shintadevi (2015).

c. Indikator Ketaatan Aturan Akuntansi

Thoyibatun dalam Rahmaidha (2016) menjelaskan beberapa indikator Ketaatan Aturan Akuntansi, yaitu:

1. Persyaratan pengungkapan

Persyaratan pengungkapan menjelaskan bahwa setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan serta laporan lain dan/atau elemen informasi akuntansi yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundangundangan (*statutory reports*).

2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik

Melalui laporan keuangan dan kinerja suatu entitas akuntansi menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi publik jika dengan itu pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas.

3. Objektif

Prinsip objektif mengharuskan pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja untuk bersikap jujur secara intelektual yang berarti bahwa informasi dalam laporan tersebut harus menggambarkan dengan jujur seluruh transaksi atau peristiwa lainnya yang terjadi yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan, bersikap adil atau tidak memihak satu pihak tertentu yang berarti informasi dalam laporan keuangan dan laporan kinerja harus diarahkan kepada kebutuhan para pemakainya dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan satu pihak tertentu, tidak berprasangka atau bias dan bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain yang berarti bahwa laporan keuangan dan laporan kinerja tersebut tidak boleh menguntungkan satu pihak tertentu karena adanya konflik kepentingan di mana satu pihak memiliki kepentingan yang berlawanan atau berbeda.

Dengan demikian, prinsip objektif harus dipertahankan dalam membuat laporan keuangan dan laporan kinerja agar laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal

dan lebih relevan bagi penggunanya (Kode Etik Profesi Akuntan Publik, IAPI:2008).

4. Memenuhi syarat kehati-hatian

Pembuat laporan keuangan harus memiliki tanggung jawab dengan kompetensi, ketekunan dan kehati-hatian. Kehati-hatian tersebut berarti bahwa pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus mempunyai kewajiban untuk bersikap hati-hati dalam menjalankan tugasnya agar hasil dari laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunanya (Kode Etik Profesi Akuntan Publik, IAPI:2008).

5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian

Perlakuan akuntansi yang sama diterapkan pada kejadian yang serupa dari periode ke periode oleh suatu entitas pelaporan (prinsip konsistensi internal). Hal ini tidak berarti bahwa tidak boleh terjadi perubahan dari satu metode akuntansi ke metode akuntansi yang lain. Metode akuntansi yang dipakai dapat diubah dengan syarat bahwa metode yang baru diterapkan mampu memberikan informasi yang lebih baik dibanding metode lama. Pengaruh atas perubahan penerapan metode ini diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

2.2. Tinjauan Empirik

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Fatun Najahningrum (2013) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY". Persamaan penelitian ini

dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Fatun Najahningrum adalah pada variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi dan pada variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh negatif antara penegakan peraturan dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), (2) terdapat pengaruh negatif antara keefektifan pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel pengendalian internal dan kecurangan akuntansi. Selain itu, objek pada kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan persepsi pegawai dinas provinsi daerah istimewa Yogyakarta (DIY) sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mamasa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prekanida Farizqa Shintadevi (2015) dengan judul "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prekanida Farizqa Shintadevi adalah pada variabel independen, yaitu Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi, serta

variabel dependen Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dengan perilaku tidak etis, (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ketaatan aturan akuntansi dengan perilaku tidak etis, (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi dengan perilaku tidak etis, (4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, (5) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, (6) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, (7) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku tidak etis dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, dan (8) Perilaku tidak etis merupakan variabel *intervening* antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, penelitian ini tidak menggunakan variabel kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi. Selain itu objek penelitian antara kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan penelitian ini menggunakan objek Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mamasa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ranthie Laras Vebrianti (2016) dengan judul “Analisis Hubungan Antara Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Dengan Kecenderungan Kecurangan Perusahaan”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranthie Laras Vebrianti (2016) adalah pada variabel independen yaitu pengendalian internal dan pada variabel dependen yaitu kecurangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang kuat dan negatif antara kecenderungan kecurangan perusahaan dan pengendalian internal, (2) Terdapat hubungan yang cukup kuat dan negatif antara kepuasan kerja dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen dimana pada penelitian terdahulu menggunakan kepuasan kerja sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan kepuasan kerja sebagai bahan penelitian. Selain itu, objek penelitian antara kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan yaitu PT. Mawar Sebelas, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mamasa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaidha (2016) dengan judul “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaidha (2016) adalah pada variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, juga pada variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. (4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD di Kota Magelang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen dimana pada penelitian terdahulu menambahkan variabel kepuasan kerja sebagai bahan penelitian sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi saja. Selain itu, tempat penelitian antara kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan SKPD yang berada di Kota Magelang, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SKPD Kabupaten Mamasa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Vani Adelin (2013) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada BUMN Di Kota Padang”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Vani Adelin (2013) adalah pada variabel independen yaitu pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, juga pada variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa: (1) keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (2) ketaatan aturan akuntansi signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (3) perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, dimana pada penelitian terdahulu menambahkan perilaku tidak etis sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi saja. Dan juga terdapat perbedaan pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan BUMN di Kota Padang sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan SKPD di Kabupaten Mamasa sebagai objek penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Alis Trisnawati (2015) dengan judul “Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetris Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Bank Swasta Tulungagung”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Alis Trisnawati (2013) adalah pada variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, juga pada variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel keefektifan pengendalian Internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetris informasi, dan kesesuaian kompensasi secara persial dan simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen dimana pada penelitian terdahulu menambahkan asimetris informasi dan kesesuaian kompensasi sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi pada variabel independen. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan Bank Swasta Tulungagung sebagai objek penelitiannya sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu SKPD di Kabupaten mamasa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Saputra (2016) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Saputra (2016) adalah pada variabel independen yaitu Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi, juga pada variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Variabel Efektivitas Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang. (2) Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang. (3) Variabel Kesesuaian Kompensasi secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang. (4) Variabel Efektivitas

Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian terdahulu menambahkan Kesesuaian Kompensasi pada variabel independennya. Perbedaan juga terletak di objek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang sedangkan objek penelitian pada penelitian ini yaitu SKPD di Kabupaten Mamasa.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Randa dan Meliani (2009) dengan judul "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetris Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Meliani (2009) adalah pada variabel independen yaitu Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi, juga pada variabel dependen yaitu Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan dapat Diterima. (2) Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Ditolak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen dimana pada penelitian ini hanya menggunakan

Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian terdahulu menambahkan kesesuaian kompensasi, asimetris informasi, dan moralitas manajemen pada variabel independennya. Perbedaan juga terletak di objek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Perusahaan Manufaktur sedangkan objek penelitian pada penelitian ini yaitu SKPD di Kabupaten Mamasa.

Tabel 1. Tinjauan Empirik

No	Penelitian Terdahulu	Hasil
1.	Anik Fatun Najahningrum (2013), "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY".	1). Terdapat pengaruh negatif antara penegakan peraturan dengan kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), 2). Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>).
2.	Prekanida Farizqa Shintadevi (2015), "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta".	1). Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis, 2). Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis, 3). Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis, 4). Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,

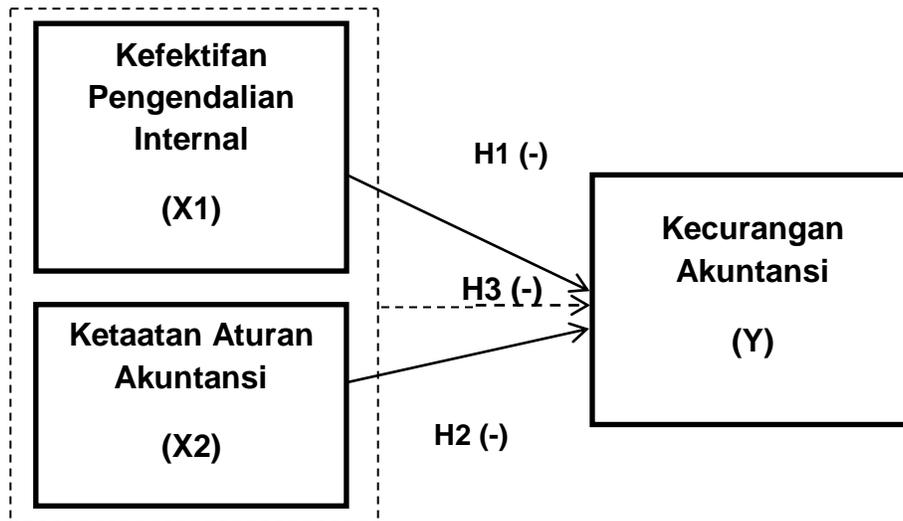
		<p>5). Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,</p> <p>6). Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,</p> <p>7). Perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,</p> <p>8). Perilaku tidak etis merupakan variabel <i>intervening</i> antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.</p>
3.	Ranthie Laras Vebrianti (2016), "Analisis Hubungan Antara Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Dengan Kecenderungan Kecurangan Perusahaan".	<p>1). Terdapat hubungan yang kuat dan negatif antara kecenderungan kecurangan perusahaan dan pengendalian internal.</p> <p>2). Terdapat hubungan yang cukup kuat dan negatif antara kepuasan kerja dan kecenderungan kecurangan akuntansi.</p>
4.	Risky Rahmaidha (2016), "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Akuntansi".	<p>1). Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD di kota magelang,</p> <p>2). Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD di kota</p>

		<p>magelang,</p> <p>3). Kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD kota magelang,</p> <p>4). Keefektifan pengendalian, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di kota magelang.</p>
5.	Vani Adelin (2013), "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada BUMN Di Kota Padang".	<p>1). Keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,</p> <p>2). Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,</p> <p>3). Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.</p>
6.	Eka Alis Trisnawati (2015), "Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetris Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Bank Swasta Tulungagung".	<p>1). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetris informasi, dan kesesuaian kompensasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.</p>
7.	Fajar Saputra (2016), "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang".	<p>1). Efektivitas Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang.</p> <p>2). Ketaatan Aturan Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh</p>

		<p>terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang.</p> <p>3). Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang.</p> <p>4). Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang.</p>
8.	Fransiskus Randa dan Meliani (2009) "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetris Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur".	<p>1). Keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan dapat Diterima.</p> <p>2). Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Ditolak.</p>

2.3. Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka Penelitian:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan:

X1 = Keefektifan Pengendalian Internal

X2 = Ketaatan Aturan Akuntansi

Y = Kecurangan Akuntansi

→ = Pengaruh Variabel X terhadap Y secara parisal

---→ = Pengaruh Variabel X terhadap Y secara simultan

1. Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Abdul Halim (2004) menyatakan bahwa struktur pengendalian internal adalah berbagai macam kebijakan dan prosedur yang dilakukan secara sistematis oleh entitas yang bertujuan agar keandalan pelaporan keuangan entitas, efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta ketaatan terhadap hukum dan

peraturan tetap terjaga. Jika pengendalian internal suatu instansi lemah, maka dimungkinkan bagi para pegawainya untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, segala macam kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan harus benar-benar dijalankan agar tujuan instansi dapat tercapai.

Adanya peluang menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi merupakan hal yang penting. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin buruk pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, sebuah instansi harus memiliki pengendalian internal yang efektif agar segala kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh instansi dipatuhi oleh seluruh pegawai.

2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Ardiana Peni Rahmawati dalam Rahmaidha (2016) menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk mengukur dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi yang digunakan dalam pemerintahan disebut Standar Akuntansi Pemerintah.

Instansi yang menaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil celah pegawai dalam melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, instansi yang tidak menaati standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang melakukan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi.

3. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Keefektifan pengendalian internal merupakan hal yang harus dimiliki oleh instansi. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* dalam Rahmaidha (2016) menyatakan bahwa adanya pengendalian internal memberikan jaminan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan tersebut meliputi: pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, kepatuhan pada hukum dan aturan yang berlaku serta efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan. Instansi yang memiliki pengendalian internal efektif, maka kecurangan akuntansi akan berkurang.

Faktor lain yang harus diperhatikan instansi adalah Ketaatan Aturan Akuntansi instansi. Ketika suatu instansi mentaati segala standar akuntansi mengenai pengukuran dan penyajian laporan keuangan, maka semakin kecil pula kesempatan atau peluang pegawai melakukan Kecurangan Akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akuntansi antara lain adalah Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi. Jika dalam suatu instansi, pengendalian internal instansi berjalan dengan efektif serta ditaatinya aturan akuntansi, maka Kecurangan Akuntansi tidak akan terjadi. Dengan demikian, terjadi keseimbangan antara Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi.

2.4. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang atau kesempatan. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi, dan sebaliknya. Penerapan pengendalian internal yang efektif yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk *overstated* dan ketidakwajaran yang merugikan berbagai pihak yang berkepentingan.

Adanya pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin buruk pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, sebuah instansi harus memiliki pengendalian internal yang efektif agar segala kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh instansi dipatuhi oleh pegawai. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mamasa.

b. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Instansi yang mentaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil celah pegawai dalam melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, instansi yang tidak mentaati standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang melakukan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi.

Penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan instansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung pendapat tersebut diatas, diantaranya penelitian Eka Alis Trisnawati (2015). Dengan demikian semakin taat suatu instansi pada aturan akuntansi, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ :Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mamasa.

c. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara Simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi dalam suatu instansi harus berjalan dengan seimbang. Pengendalian internal memberikan jaminan bahwa tujuan perusahaan/instansi dapat tercapai, tujuan tersebut meliputi:

pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, kepatuhan pada hukum dan aturan yang berlaku, serta efisien dan efektivitas aktivitas perusahaan/instansi. Dan ketaatan aturan akuntansi adalah hal yang penting untuk diperhatikan karena ketika suatu instansi mentaati segala standar akuntansi mengenai pengukuran dan penyajian laporan keuangan, maka semakin kecil pula kesempatan atau peluang pegawai melakukan Kecurangan Akuntansi. Sehingga jika dalam suatu perusahaan/instansi, Pengendalian Internal berjalan dengan efektif serta ditaatinya aturan akuntansi, maka Kecurangan Akuntansi tidak akan terjadi. Dengan demikian terjadi keseimbangan antara Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi.

Dari penjelasan variabel Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi diatas dengan demikian dari kedua variabel X tersebut dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ :Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi, secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mamasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah dan sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiono, 2008) dan menurut (Azwar, 2007) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisa pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik tertentu. Desain penelitian ini menganalisis suatu variabel yang mempengaruhi (independen) dan dipengaruhi (dependen) antara Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Mamasa. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Juli 2017.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian, baik benda nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang memiliki karakter tertentu dan sama. Sukandarrumidi dalam Rahmaidha (2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan serta orang yang bertugas berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang ada di SKPD Kabupaten Mamasa. Dalam hal

ini, populasi penelitian adalah Kepala SKPD, Sekretaris SKPD dan Bendahara SKPD di SKPD Kabupaten Mamasa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama Sukandarrumidi dalam Rahmaidha (2016). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh. Sugiyono dalam Rahmaidha (2016) menyatakan bahwa Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, dimana populasi yang berasal dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah, Badan Kepegawaian Daerah, Sekretariat DPRD, Satuan Polisi Pamong Praja, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, akan digunakan untuk uji instrumen.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber data (Sugiono dalam Rahmaidha 2016). Data primer tersebut didapatkan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 27 SKPD yang ada di Kabupaten Mamasa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang akan diberikan kepada responden yaitu Kepala SKPD, Sekretaris SKPD, Bendahara SKPD, dan Pembuat Laporan Keuangan SKPD di setiap SKPD Kabupaten Mamasa. Kuesioner yang dibagikan akan berisi masalah-masalah yang terkait dengan objek yang akan diteliti

sesuai dengan indikator-indikator variabel pada instrumen penelitian. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden untuk diisi, setelah itu dikembalikan kepada peneliti untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan respon ketika dihubungkan dengan variabel bebas, Jonathan Sarwono dalam Rahmaidha (2016). Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kecurangan Akuntansi. Kecurangan Akuntansi adalah suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kecurangan Akuntansi adalah instrumen yang diadopsi dari penelitian Rizky Rahmaidha (2016) yang mengacu pada SPAP seksi 316 (2011). Indikator yang digunakan adalah manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan; representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan; salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan; penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima; penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau

dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen untuk penelitian ini adalah:

a. Keefektifan Pengendalian Internal

Keefektifan Pengendalian Internal dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menjaga pelaporan keuangan entitas, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta menjaga ketaatan terhadap hukum dan peraturan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keefektifan pengendalian internal diadopsi dari Rizky Rahmaidha (2016), hasil pengembangan dari Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Lima (5) indikator Komponen Pengendalian Internal adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

b. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi adalah kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan. Ketaatan Aturan Akuntansi diukur dengan pertanyaan yang berjumlah dua puluh satu (21) yang diadopsi dari Rizky Rahmaidha (2016) yang mengacu pada PP RI No.71 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Indikator yang

digunakan adalah persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian.

3.7. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkaitan dengan suatu cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga data tersebut mudah untuk dimengerti. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan adalah:

- a. Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median).
- b. Menentukan ukuran variabilitas data seperti: variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), jarak (*range*).
- c. Menentukan ukuran bentuk data: *skewness*, kurtosis, plot boks.

Penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif agar data mudah dipahami. Data yang akan digunakan adalah data yang berasal dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Distribusi frekuensi akan digunakan dalam statistik deskriptif. Menurut Syofian Siregar dalam Rahmadhia (2016) distribusi frekuensi adalah penyusunan data dari yang paling kecil hingga paling besar kemudian membagi data tersebut ke dalam kelas-kelas.

Adapun cara membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a. Urutan data dari yang paling kecil sampai yang paling besar
- b. Hitung jarak atau rentangan (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terkecil}$$

- c. Hitung jumlah kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data

Log = Logaritma

- d. Hitung panjang kelas interval (P)

$$P = \text{Rentang (R)} / \text{Jumlah kelas (K)}$$

- e. Tentukan batas data terendah, dilanjutkan dengan menghitung kelas interval, dengan cara menjumlahkan tepi bawah kelas ditambah dengan panjang kelas (P) kemudian hasil dikurangi 1 sampai pada data terakhir.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengkategorikan ke dalam nilai masing-masing indikator. Ada lima (5) kategori berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i).

2. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau kevalidan suatu instrument. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali dalam Rahmaidha 2016). Sunyoto dalam Rahmaidha (2016) menyatakan bahwa pengujian validitas bisa dilakukan dengan mengorelasi skor butir pertanyaan dengan total skor konstruksinya.

3. Uji Reliabilitas

uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka koefisien tersebut dapat dikatakan reliabel (Imam Ghazali dalam Rahmaidha 2016).

Untuk mengukur reliabilitas, penelitian ini akan melakukannya dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Menurut Nunnally dalam Rahmaidha (2016) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0.70.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Data diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

1. Normalitas

Pengujian asumsi normalitas atau menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov one sample test* dengan rumus:

$$D = \frac{\text{Max}}{fd(x_i) - SN(x_i)}$$

$$SN = \frac{F_i}{N}$$

Dimana:

$F_d(X)$ = Fungsi distribusi komulatif yang ditentukan

$SN(X)$ = Distribusi frekuensi komulatif yang diobservasi dari suatu sampel random dengan N observasi.

$l = 1, 2, \dots, N$

Adapun kriteria uji: jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data distribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien (r). multikolinearitas terjadi jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinearitas, yaitu dengan:

- a. Nilai toleransi adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
- b. Nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

3. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mencari tahu apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini akan memberikan informasi mengenai model empiris mana yang baik, apakah linear, kubik atau kuadrat, Imam Ghazali dalam Rahmadhia (2016).

Uji linearitas dapat dilakukan dengan *Ramsey Test*. *Ramsey Test* sendiri dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Dapatkan *fitted value* dari variabel independen dengan cara dari *linear regression*, pilih *save* dan aktifkan *dfit* pada *influence statistik*.
- b. Kemudian variabel *fitted* tersebut diregres bersama-sama dengan model semula sebagai variabel independen. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung F statistik dengan rumus:

$$F = \frac{(R^2_{\text{new}} - R^2_{\text{old}}) / m}{(1 - R^2_{\text{new}})(n - k)}$$

Keterangan:

m = Jumlah variabel independen yang baru masuk

n = Jumlah data observasi

k = Banyaknya parameter dalam persamaan yang baru

R^2_{new} = Nilai R^2 dari persamaan regresi baru

R^2_{old} = Nilai R^2 dari persamaan regresi awal

Hasil F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis 0 ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah observasi yang satu dengan observasi yang lain memiliki varians residual yang sama atau tidak, Sunyoto dalam Rahmaidha (2016). Asumsi heteroskedastisitas ini harus dihindari dalam penelitian.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat menggunakan Uji Glejser. Uji

Glejser adalah meregresikan nilai dengan absolut residual terhadap variabel independen.

Persamaan regresi Glejser adalah:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Keterangan:

$|U_t|$ = Nilai absolut variabel residual

X_t = variabel independen

Heterokedastisitas akan terjadi saat variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen. Jika hasil signifikan menunjukkan angka di atas 5% atau 0,05, maka model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang berbentuk sedemikian rupa, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (\surd). Riduwan dalam Rizky Rahmaidha (2016). Kuesioner penelitian terbagi atas dua bagian. Bagian pertama berisi data karakteristik responden yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, lama bekerja, jabatan dan tingkat pendidikan responden. Bagian kedua berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen (Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi) dan variabel dependen (Kecurangan Akuntansi).

Variabel-variabel tersebut akan diukur menggunakan kuesioner dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Sugiyono dalam Rizky Rahmaidha (2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian yang relevan.

Skala Likert yang digunakan adalah Skala Likert 4 poin dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Skala Likert 4 Poin

Pernyataan Positif	
Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Butir
1.	Keefektifan Pengendalian Internal (Rizky Rahmaidha: 2016)	a. Lingkungan Pengendalian.	1,2,3
		b. Penilaian Resiko.	4,5
		c. Kegiatan Pengendalian.	6,7,8,9
		d. Informasi dan Komunikasi.	10,11
		e. Pemantauan.	12,13,14,15,16
2.	Ketaatan Aturan (Rizky Rahmaidha: 2016)	a. Persyaratan Pengungkapan.	1,2,3
		b. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi public.	4,5,6
		c. Objektif.	7,8,9,10,11,12,13,14

		d. Memenuhi syarat kehati-hatian.	15,16,17
		e. Memenuhi konsep konsistensi penyajian.	18,19,20,21
3.	Kecurangan Akuntansi (Rizky Rahmaidha: 2016)	a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.	1,2,3
		b. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.	4,5
		c. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.	6,7,8,9
		d. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat instansi membayar barang/jasa yang tidak terima.	10,11,12

		e. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.	13,14,15,16
--	--	--	-------------

3.9. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan adakah hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dimana variabel independen (X) berjumlah 2 atau lebih, Riduwan dalam Rahmaidha (2016). Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y.

Koefisien determinan dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akuntansi. Koefisien determinan juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2(1,2) = \frac{\sqrt{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

a_1 = koefisien prediktor Keefektifan Pengendalian Internal

a_2 = koefisien prediktor Ketaatan Aturan Akuntansi

$\Sigma X_1 Y$ = jumlah produk antara Keefektifan Pengendalian Internal dan Kecuranganakuntansi

$\Sigma X_2 Y$ = jumlah produk antara Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecurangan akuntansi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat kriterium Kecurangan Akuntansi

2. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kecurangan akuntansi

a = nilai Y pada perpotongan antara garis linear dengan sumbuvertikal Y

X_1 = pengendalian internal

X_2 = ketaatan aturan akuntansi

b_1 = koefisien variabel X_1

b_2 = koefisien variabel X_2

e = eror term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Menguji signifikan regresi ganda dengan uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

Freg = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

M = Cacah Prediktor

R² = Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keterbatasan Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 11 SKPD di Kabupaten Mamasa. Berbeda dengan pernyataan sebelumnya yang peneliti paparkan saat proposal yang menyatakan bahwa populasi penelitian yaitu 27 SKPD, peneliti mendapatkan beberapa kendala saat melakukan penelitian di Kabupaten Mamasa, kendala yang peneliti dapatkan yaitu terkait dengan waktu yang singkat, jalanan dan transportasi yang kurang memadai akibat cuaca yang kurang baik saat itu, serta jarak SKPD yang berjauhan dari tempat peneliti tinggal juga terdapat perbaikan di beberapa SKPD sehingga banyak pemindahan kantor sehingga SKPD yang terjangkau hanya 11 SKPD.

Peneliti menjadikan 11 SKPD tersebut sebagai sampel (*total sampling*). Setiap sampel masing-masing terdiri dari 3 responden yaitu Kepala SKPD, Sekretaris SKPD dan Bendahara SKPD di masing-masing SKPD yang peneliti datangi di Kabupaten Mamasa, sehingga jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 33 kuesioner. Kuesioner yang kembali berjumlah 33 kuesioner dimana dalam penelitian ini kuesioner diantar langsung kepada masing-masing responden dan di jemput langsung dalam rentang waktu 1 hari. Tingkat respon dari responden adalah 100%..

4.2 Hasil Pengujian Kualitas data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	33	3	4	3,23	,348
Ketaatan Aturan Akuntansi	33	3	4	3,33	,387
Kecurangan Akuntansi	33	1	3	1,71	,583
Valid N (listwise)	33				

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini ada 33. Dari 33 observasi ini, nilai variabel (Y) memiliki rata-rata sebesar 1,71 dengan standar deviasi 0,583 presentase variabel (Y) tertinggi (maksimum) terjadi pada angka 3, sedangkan presentase terendah (minimum) terjadi pada angka 1. Variabel (X1) diprosikan memiliki rata-rata sebesar 3,23 dengan standar deviasi 0,348. Presentase variabel (X1) tertinggi (maksimum) adalah 4, sedangkan presentase terendah (minimum) adalah 3. Variabel (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,33 dengan standar deviasi sebesar 0,387. Presentase variabel (X2) tertinggi (maksimum) terjadi pada angka 4 dan presentase terendah (minimum) pada angka 3.

4.2.2 Uji Validitas Kuesioner Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Keefektifan Pengendalian Internal dengan 16 item pertanyaan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.2.2

Hasil Uji Validitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Butir	r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
1	0,661	0,000	0,344	Valid
2	0,486	0,004	0,344	Valid
3	0,574	0,000	0,344	Valid
4	0,642	0,000	0,344	Valid
5	0,684	0,000	0,344	Valid
6	0,605	0,000	0,344	Valid
7	0,508	0,003	0,344	Valid
8	0,784	0,000	0,344	Valid
9	0,710	0,000	0,344	Valid
10	0,654	0,000	0,344	Valid
11	0,635	0,000	0,344	Valid
12	0,516	0,002	0,344	Valid
13	0,525	0,002	0,344	Valid
14	0,705	0,000	0,344	Valid
15	0,682	0,000	0,344	Valid
16	0,631	0,000	0,344	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2.2 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel keefektifan pengendalian internal memiliki status valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,344. Sehingga item pertanyaan sesuai digunakan untuk mengukur variabel Keefektifan Pengendalian Internal.

4.2.3 Uji Validitas Kuesioner Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Ketaatan aturan akuntansi dengan 21 item pertanyaan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.2.3

Hasil Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Butir	r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
1	0,597	0,000	0,344	Valid
2	0,804	0,004	0,344	Valid
3	0,712	0,000	0,344	Valid
4	0,379	0,029	0,344	Valid
5	0,639	0,000	0,344	Valid
6	0,415	0,016	0,344	Valid
7	0,543	0,001	0,344	Valid
8	0,527	0,002	0,344	Valid
9	0,612	0,000	0,344	Valid
10	0,584	0,000	0,344	Valid
11	0,661	0,000	0,344	Valid
12	0,545	0,001	0,344	Valid
13	0,811	0,000	0,344	Valid
14	0,769	0,000	0,344	Valid
15	0,514	0,002	0,344	Valid
16	0,757	0,000	0,344	Valid
17	0,812	0,000	0,344	Valid
18	0,771	0,000	0,344	Valid
19	0,797	0,000	0,344	Valid
20	0,771	0,000	0,344	Valid
21	0,864	0,000	0,344	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2.3 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki status valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,344. Sehingga item pertanyaan sesuai digunakan untuk mengukur variabel Ketaatan aturan akuntansi.

4.2.4 Uji Validitas Kuesioner Variabel Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Ketaatan aturan akuntansi dengan 21 item pertanyaan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.2.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akuntansi

Butir	r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
1	0,838	0,000	0,344	Valid
2	0,840	0,000	0,344	Valid
3	0,879	0,000	0,344	Valid
4	0,868	0,000	0,344	Valid
5	0,909	0,000	0,344	Valid
6	0,752	0,000	0,344	Valid
7	0,874	0,003	0,344	Valid
8	0,609	0,000	0,344	Valid
9	0,807	0,000	0,344	Valid
10	0,696	0,000	0,344	Valid
11	0,900	0,000	0,344	Valid
12	0,892	0,002	0,344	Valid
13	0,803	0,002	0,344	Valid
14	0,864	0,000	0,344	Valid
15	0,890	0,000	0,344	Valid
16	0,683	0,000	0,344	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2.4 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Kecurangan akuntansi memiliki status valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,344. Sehingga item pertanyaan sesuai digunakan untuk mengukur variabel Kecurangan akuntansi.

4.2.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (split half) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "Alpha Cronbach". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer

program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r _{alpha}	r _{Kritis}	Kriteria
1	Keefektifan Pengendalian Internal	0,895	0,700	Reliabel
2	Ketaatan Aturan Akuntansi	0,931	0,700	Reliabel
3	Kecurangan Akuntansi	0,964	0,700	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2.5 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrumen keefektifan pengendalian internal adalah sebesar 0,895, instrumen Ketaatan aturan akuntansi adalah sebesar 0,931 dan instrumen kecurangan akuntansi adalah sebesar 0,964 ternyata memiliki nilai "Alpha Cronbach" lebih besar dari 0,700, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51192391
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,094
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3.1 Hasil pengujian uji normalitas data didapat nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, artinya data yang diuji berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dalam suatu model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dengan menggunakan SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,325	,931		4,644	,000		
KPI	-,768	,347	-,459	-2,214	,035	,598	1,672
KAA	-,041	,312	-,027	-,131	,897	,598	1,672

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data Primer yang diolah

Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF yaitu 1,672 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas Keefektifan pengendalian internal (X1) dan Ketaatan aturan akuntansi (X2) tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

4.3.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mencari tahu apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini akan memberikan informasi mengenai model empiris mana yang baik, apakah linear, kubik atau kuadrat.

Uji linearitas dapat dilakukan dengan *Ramsey Test*. Hasil dari uji linieritas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3.3
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	F tabel
Keefektifan Pengendalian Internal	5,063	3,32
Ketaatan aturan akuntansi	1,749	3,32

Dependen variabel : Kecurangan akuntansi

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Keefektifan Pengendalian Internal dengan variabel kecurangan akuntansi karena F hitung sebesar 5,063 lebih besar dari f tabel 3,32. Sedangkan variabel Ketaatan aturan akuntansi tidak berhubungan linier dengan Kecurangan akuntansi karena nilai F hitung sebesar 1,749 lebih kecil dari F tabel 3,32.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah observasi yang satu dengan observasi yang lain memiliki varians residual yang sama atau tidak. Asumsi heteroskedastisitas ini harus dihindari dalam penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat menggunakan Uji Glejser. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.3.4
Hasil uji heteroskedastisitas

Model	USC		SC	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,957	,548		1,746	,091
KP1	-,281	,204	-,314	-1,375	,179
KAA	,105	,184	,130	,569	,574

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 4.8 didapat bahwa nilai signifikansi untuk variabel Keefektifan pengendalian internal dan variabel Ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan masing-masing nilai signifikansi yaitu sebesar 0,179 dan 0,574. Artinya kedua variabel bebas dari heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (t)

Hasil dari uji parsial disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4.1
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,325	,931		4,644	,000
KPI	-,768	,347	-,459	-2,214	,035
KAA	-,041	,312	-,027	-,131	,897

a. Dependent Variable: KA

Sumber : data primer yang diolah

Dari hasil uji parsial didapat bahwa variabel Keefektifan Pengendalian Internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki pengaruh yang negatif $B = -0,768$ sehingga Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi dapat **diterima**.

Kemudian untuk Variabel Ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,897 lebih besar dari 0,05 dan memiliki pengaruh yang negatif $B = -0,041$, Sehingga Hipotesis Ke-2 yang menyatakan bahwa KetaatanAturanAkuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi **ditolak**.

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05.

4.4.2 Uji Simultan (f)

Hasil dari uji simultan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4.2

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,472	2	1,236	4,421	,021 ^b
	Residual	8,386	30	,280		
	Total	10,858	32			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), KAA, KPI

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 4.8 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji F adalah sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel Keefektifan pengendalian

internal dan Ketaatan aturan akuntansi secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel Kecurangan akuntansi, akan tetapi dari uji parsial menyatakan bahwa variabel Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga Hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa variabel Keefektifan pengendalian internal dan Ketaatan aturan akuntansi secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan dalam penelitian ini **diterima**.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal (X_1) dengan Kecurangan

Akuntansi (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang pertama bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,214 (dalam membaca nilai t_{hitung} tanda negatif tidak dianggap/dihilangkan) dengan demikian nilai t_{hitung} adalah 2,214 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,035 ($<0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,228 berarti bahwa sebesar 22,8% variasi Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi Keefektifan Pengendalian Internal, sedangkan sisanya 77,2% ($100\% - 22,8\% = 77,2\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 4,325 berarti jika variabel Keefektifan Pengendalian Internal dianggap konstan, maka nilai Kecurangan Akuntansi adalah sebesar 4,325.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaidha (2016) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efektifnya Pengendalian Internal yang diterapkan oleh SKPD di Kabupaten Mamasa, maka Kecurangan Akuntansi akan semakin menurun.

b. Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil analisis data menunjukkan ketaatan aturan akuntansi (X_2) terhadap kecurangan akuntansi (Y) dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,041 dan nilai signifikan sebesar 0,897 lebih besar dari 0,05. Menurut Randa dan Meliana (2009) Secara statistik dapat dinyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bagaimanapun juga ketaatan aturan akuntansi akan mengurangi kecurangan akuntansi, akan tetapi tidak selamanya aturan akuntansi tersebut dijalankan seperti seharusnya karena bisa jadi dalam suatu instansi terdapat kepentingan internal yang mendorong pihak tertentu melakukan kecurangan akuntansi. Seperti dalam menyusun laporan keuangan pihak SKPD pada dasarnya harus mentaati aturan akuntansi yang berlaku demi Keefektifan Pengendalian Internal dalam instansi, namun bisa saja mereka menggunakan metode lain diluar dari aturan yang telah ditetapkan untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan untuk kepentingan pribadi maupun kelompoknya, sehingga yang seharusnya pihak SKPD mentaati aturan akuntansi malah berbalik menjadi melanggar aturan tersebut dengan menggunakan metode lain agar tidak terdeteksi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Randa dan Meliani (2009) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh yang lemah terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Saputra (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang.

c. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal (X_1) dan Ketaatan Aturan (X_2) Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang ketiga bahwa Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kabupaten Mamasa. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi jika secara simultan dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien Keefektifan Pengendalian Internal sebesar 0,768 yang berarti apabila Keefektifan Pengendalian Internal meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akuntansi akan turun sebesar 0,768 dengan asumsi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi tetap. Nilai koefisien Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar 0,041 yang berarti apabila Ketaatan Aturan Akuntansi meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akuntansi akan turun sebesar 0,041 satuan dengan asumsi variabel Keefektifan Pengendalian Internal tetap. Nilai F_{hitung} sebesar 4,421 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,021 ($<0,05$), artinya bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang ketiga bahwa Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kabupaten Mamasa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin efektifnya Pengendalian Internal yang diterapkan SKPD di Kabupaten Mamasa akan semakin

menurunkan Kecurangan Akuntansi yang ada disana. Begitupun dengan semakin ditaatinya aturan akuntansi, maka peluang untuk melakukan Kecurangan Akuntansi akan semakin menurun.

Kevalidan jawaban responden atas variabel Kecurangan Akuntansi dapat dilihat melalui kecenderungan penilaian diantara responden yang berasal dari satu SKPD. Jawaban responden dalam satu SKPD yang memiliki kecenderungan penilaian yang sama terhadap Kecurangan Akuntansi dapat dikatakan jawaban tersebut valid. Walaupun, preferensi yang sama tersebut dapat memiliki makna berbeda, yaitu sama-sama jujur atau sama-sama tidak jujur. Jawaban responden dalam satu SKPD yang memiliki kecenderungan penilaian yang tidak sama dapat dikatakan jawaban tersebut tidak valid karena keadaan yang sebenarnya sulit untuk diketahui. Ketidaksamaan penilaian tersebut menyebabkan terbentuknya dua golongan yang berbeda, golongan pro dengan Kecurangan Akuntansi dan golongan kontra dengan Kecurangan Akuntansi, sehingga kevalidan jawaban responden menjadi meragukan.

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai variabel Kecurangan Akuntansi di 11 SKPD, hampir di seluruh SKPD memiliki kecenderungan penilaian yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kabupaten Mamasa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kabupaten Mamasa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Dengan demikian H_1 Diterima.
2. Pada hipotesis yang kedua Ketaatan Aturan Akuntansi secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi di Kabupaten Mamasa. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,897 > 0,05$ sehingga H_2 Ditolak.
3. Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi di Kabupaten Mamasa. Hal ini dibuktikan pada nilai F_{hitung} sebesar 4,421 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Dari pengujian ini diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,228 yang berarti bahwa Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kabupaten Mamasa dipengaruhi oleh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar 22,8%, Maka H_3 Diterima.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Satuan Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Mamasa
 - a. SKPD di Kabupaten Mamasa hendaknya lebih meningkatkan Keefektifan Pengendalian Internal agar segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan instansi dapat berjalan sesuai dengan harapan dan dapat mengurangi Kecurangan Akuntansi yang mungkin dapat terjadi.
 - b. SKPD di Kabupaten Mamasa hendaknya lebih meningkatkan Ketaatan Aturan Akuntansi dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan serta Laporan Kinerja agar peluang untuk melakukan Kecurangan Akuntansi dapat dikurangi.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya sangat sedikit. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan Kecurangan Akuntansi. Dengan demikian, dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Kecurangan Akuntansi selain Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi.
 - b. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dimana terdapat beberapa kelemahan kuesioner yaitu hanya menggambarkan pendapat pegawai SKPD di Kabupaten Mamasa terhadap Kecurangan Akuntansi dan peneliti tidak bisa

mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, kemungkinan terjadi bias yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, sehingga data yang didapat memiliki nilai yang tinggi dan terhindar dari kesalahan pahaman dalam menginterpretasikan pertanyaan.

- c. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu sedikit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel sehingga gambaran hasil penelitian lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
- d. Menambahkan indikator untuk mengukur Kecurangan Akuntansi yang terkait dengan penyalahgunaan aktiva.
- e. Menambahkan indikator untuk mengukur Ketaatan Aturan Akuntansi yang terkait dengan peraturan-peraturan lain yang wajib dipenuhi oleh Instansi Pemerintahan selain kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, seperti peraturan dalam pengadaan barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, F. Najahningrum. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Skripsi. Semarang: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Eka, A. Trisnawati. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Bank Swasta Tulungagung*. Skripsi. Kediri: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Fajar, Saputra. 2016. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Garment di Kota Tanjungpinang*. Skripsi. Tanjungpinang: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Fransiskus, Randa dan Meliani. 2009. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Makassar.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones, L. Frederick. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prekanida, F. Shintadevi. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi S1 Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rai, Agung, Gusti, I. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizky, Rahmaidha. 2016. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi S1 Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ranthie, L. Vebrianti. 2016. *Analisis Hubungan Antara Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Dengan Kecenderungan Kecurangan Perusahaan*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Vani, Adelin. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi. Padang: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

LAMPIRAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

- Nama : .. NATA NIEL (boleh tidak diisi)
Umur : .. 43 TAHUN
Jenis Kelamin : (✓) Laki-Laki
() Perempuan
Lama Bekerja : .. 8 TAHUN
Jabatan : .. BENDAHARA PENGELOMPOKAN
Tingkat Pendidikan : () SD/MI atau SMP/MTs
() SMA/MA/SMK/MAK
(✓) S1/S2/S3
() Lainnya
-

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat, dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/I yang sebenarnya.

Pilihan Jawaban	Keterangan
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

I. Keefektifan Pengendalian Internal

No.	Uraian	STS	TS	S	SS
1.	Di instansi tempat saya bekerja, pimpinan sudah melaksanakan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan dari pemerintah.			✓	
2.	Saya mengingatkan rekan kerja saya yang melakukan tindakan di luar peraturan yang telah ditetapkan.			✓	
3.	Saya melaporkan tindakan kecurangan yang ada kepada pimpinan instansi di tempat saya bekerja.			✓	
4.	Sistem Pengendalian Internal yang ada di instansi tempat saya bekerja sudah mempertimbangkan risiko yang berasal dari luar.				✓
5.	Sistem Pengendalian Internal yang ada di instansi tempat saya bekerja sudah mempertimbangkan risiko yang berasal dari dalam.				✓
6.	Di instansi tempat saya bekerja, pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (kas, piutang, dll) dilakukan setiap saat.			✓	
7.	Pembagian fungsi untuk setiap tugas telah dilakukan oleh instansi tempat saya bekerja.			✓	

No.	Uraian	STS	TS	S	SS
8.	Di instansi tempat saya bekerja, pengendalian dan pemeriksaan atas segala catatan dan dokumen yang penting sudah dilakukan secara baik.			✓	
9.	Di instansi tempat saya bekerja, pimpinan selalu melakukan evaluasi terhadap tugas yang dilakukan karyawan.				✓
10.	Pemanfaatan teknologi informasi (penggunaan <i>password</i> , mendokumentasikan dokumen secara terstruktur, dll) telah dimanfaatkan dengan baik di tempat saya bekerja.			✓	
11.	Sistem informasi yang ada di dalam instansi selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.			✓	
12.	Adanya pemantauan dari pimpinan/instansi dapat membantu mengatasi tindak kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.			✓	
13.	Instansi tempat saya bekerja melakukan inspeksi secara mendadak			✓	

No.	Uraian	STS	TS	S	SS
14.	Di instansi tempat saya bekerja, pemantauan atas aktivitas operasional yang ada dalam seluruh instansi dilakukan secara terus menerus.				✓
15.	Di instansi tempat saya bekerja, evaluasi atas aktivitas operasional yang ada dalam seluruh instansi dilakukan secara terus menerus.				✓
16.	Pengawasan bidang akuntansi selain dilakukan oleh auditor internal juga dilakukan oleh auditor eksternal.				✓

II. Ketaatan Aturan Akuntansi

No.	Uraian	STS	TS	S	SS
1.	Instansi telah menerapkan prinsip akuntansi sesuai dengan peraturan dari pemerintah.				✓
2.	Instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan keuangan pokok sesuai dengan peraturan yang berlaku.			✓	
3.	Instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan kinerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.			✓	
4.	Laporan keuangan instansi yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik.			✓	

No.	Uraian	STS	TS	S	SS
5.	Laporan kinerja instansi yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik.			✓	
6.	Penanggung jawab pelaporan keuangan perlu mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai skala prioritas.				✓
7.	Bukti transaksi merupakan hal penting sebagai bukti dalam penyusunan laporan keuangan.				✓
8.	Bukti transaksi merupakan hal penting sebagai bukti dalam penyusunan laporan kinerja.				✓
9.	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan keuangan harus bersikap jujur secara intelektual.			✓	
10.	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan kinerja harus bersikap jujur secara intelektual.			✓	
11.	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan keuangan harus bersikap adil.			✓	
12.	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan kinerja harus bersikap adil.		✓		

No.	Uraian	STS	TS	S	SS
13.	Laporan keuangan instansi saya dapat memberikan informasi yang andal dan relevan.			✓	
14.	Laporan kinerja instansi saya dapat memberikan informasi yang andal dan relevan.			✓	
15.	Dalam melaksanakan tugasnya, karyawan bagian akuntansi berusaha bertindak hati-hati yang didasarkan pada keahliannya.				✓
16.	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan keuangan harus memiliki tanggung jawab kompeten dan bersikap hati-hati.				✓
17.	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan kinerja harus memiliki tanggung jawab kompeten dan bersikap hati-hati.			✓	
18.	Instansi tempat saya bekerja menggunakan pedoman dalam penyajian laporan keuangan yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku.			✓	

No.	Uraian	STS	TS	S	SS
19.	Instansi tempat saya bekerja menggunakan pedoman dalam penyajian laporan kinerja yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku.			✓	
20.	Instansi tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan antar periode yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku.			✓	
21.	Instansi tempat saya bekerja menyajikan laporan kinerja antar periode yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku.			✓	

IV. Kecurangan Akuntansi

No.	Uraian	STS	TS	S	SS
1.	Instansi pernah mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya.		✓		
2.	Instansi pernah melakukan pemalsuan dokumen - dokumen dalam membuat laporan keuangan.		✓		
3.	Instansi pernah melakukan pemanipulasian bukti - bukti transaksi dengan mengubah besarnya nominal.		✓		
4.	Instansi melakukan penghapusan atau menyembunyikan kewajiban atas transaksi.	✓			
5.	Instansi pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi.	✓			
6.	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan.		✓		
7.	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam klasifikasi transaksi keuangan.		✓		
8.	Instansi melakukan penilaian kembali atas aset atau pendapatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.			✓	

No.	Uraian	STS	TS	S	SS
9.	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan.		✓		
10.	Instansi melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang kurang memadai dan ada yang ditutup-tutupi.			✓	
11.	Instansi menyajikan laporan keuangan yang di rekayasa untuk menutupi adanya penggelapan aktiva.	✓			
12.	Untuk menutupi adanya pencurian aktiva, instansi menaikkan pendapatan dalam laporan keuangannya.		✓		
13.	Instansi pernah merunda pencatatan transaksi dalam suatu periode laporan keuangan.	✓			
14.	Kecurangan terhadap aset pernah terjadi di instansi.	✓			
15.	Kecurangan terhadap pendapatan pernah terjadi di instansi.	✓			
16.	Karyawan saling bekerja sama untuk menaikkan anggaran dalam laporan keuangan tanpa disertai bukti transaksi dan dokumen pendukung yang jelas.	✓			

Terima Kasih atas Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i.